

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kajian mengenai pesantren ini selalu menarik untuk dibahas. Dimana dunia pesantren selalu berkaitan dengan kyai dan santri, tetapi sebenarnya pesantren ini juga tumbuh atas dukungan dari masyarakat sekitar. Dengan adanya pesantren dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan memahami tentang ajaran agama Islam.

M. Shodiq mengemukakan pendapatnya tentang pondok pesantren:

Pondok pesantren pada akhir abad ke-20 sekarang ini, berdirinya berbeda dengan masa lalu pondok pesantren yang sekaligus cikal bakal desa setempat, maka sekarang pondok pesantren yang berdiri pada keadaan lingkungan desa atau masyarakat yang sudah ramai atau maju. Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. pondok berasal dari kata Arab "*fundug*" yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Keduanya mempunyai konotasi yang sama, yakni menunjuk pada suatu kompleks untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian pondok pesantren dapat diartikan sebagai asrama tempat tinggal para santri.<sup>1</sup>

Pondok pesantren menurut H. Amin Haedari, sebagaimana yang dikutip

Anis Humaidi menyatakan:

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama mengakar

---

<sup>1</sup> M. Shodiq, "Pesantren dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1 (April, 2011), 112.

di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Mujamil Qomar dalam bukunya *Pesantren dalam Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* menyatakan:

Dalam penyebutan pondok pesantren dianggap kurang jami' mani' (singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, para penulis lebih cenderung mempergunakannya dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>3</sup>

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa masyarakat Indonesia masih percaya dengan lembaga pendidikan pesantren. Di dalam pondok pesantren ini mendidik santrinya untuk mandiri dalam mengurus dirinya sendiri. Selain itu juga, diajarkan cara bermasyarakat yang baik, misalnya dengan diterapkan adab berteman yang baik, adab terhadap terhadap guru, serta saat para santri ini berada di rumah mereka juga menerapkan adab terhadap orang tua.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai peraturan atau tata tertib pondok pesantren yang sesuai dengan syariat agama Islam. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku saat di dalam pesantren saja tetapi juga di luar pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik pondok pesantren. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan para santri maupun pengurusnya dapat menjaga tingkah laku yang mereka lakukan di dalam maupun luar pondok. Jadi, bagi santri maupun pengurus yang melanggar

---

<sup>2</sup> Anis Humaidi, "Tranformasi Peran Kyai dalam Sistem Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Lirboyo dan Ploso Kediri", *Jurnal penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol. 9, No. 2 (Juli, 2011), 203.

<sup>3</sup> Mujamil Qamar, *Pesantren dalam Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (t.tp.: Erlangga, 2008), 2.

peraturan pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman atau yang biasa disebut *ta'zir* dalam lingkungan pondok pesantren.

Istilah *ta'zir* ini sudah ada sejak dulu di pondok pesantren. *Ta'zir* ini diharapkan dapat membuat para santri jera untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Walaupun *ta'zir* zaman sekarang ini tingkatannya lebih ringan daripada zaman dahulu yang sangat membuat para santri sadar atas kesalahannya. Namun, *ta'zir* saat ini masih membuat para santri berfikir ulang sebelum melakukan kesalahan.

*Ta'zir* ini juga termasuk icon terpenting dalam sebuah pondok pesantren. Dimana *ta'zir* ini juga menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar serta para orang tua yang akan memasukkan anaknya ke dalam lingkungan pondok pesantren. *Ta'zir* ini bisa berupa hukuman fisik maupun denda yang disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan para santri namun, masih bernilai mendidik dan sesuai dengan syariat agama Islam.

Menurut Nurul Irfan dan Masyrofah dalam bukunya *Fiqh Jinayah* menyatakan bahwa *ta'zir* merupakan sanksi yang diberlakukan kepada pelaku jarimah yang melakukan pelanggaran baik berkaitan dengan hak Allah maupun hak manusia dan tidak termasuk ke dalam kategori hukuman *hudud* atau kafarat.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *ta'zir* ini digunakan untuk mendisiplinkan orang yang melakukan kesalahan atau kejahatan agar mau menghentikan dan sadar atas perbuatannya.

---

<sup>4</sup> Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), 139.

Disiplin ini merupakan perilaku dimana seseorang menjalan semua kegiatannya dengan teratur dan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan, misalnya peraturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren tentang setiap santri wajib mengikuti sholat berjamaah setiap hari maka para santri harus mengikutinya dengan rajin dan jika santri tersebut sudah mengikutinya maka dianggap sebagai santri yang disiplin.

Disiplin menurut Rasdiyanah, yang dikutip oleh Hadianti yaitu kepatuhan untuk mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*<sup>6</sup>

Dalam ayat diatas sudah dijelaskan bahwa sebagai orang muslim diharuskan tetap melakukan sholat meskipun dalam keadaan apapun baik itu orang tua maupun orang muda, sehat maupun sakit. Disini juga mengajarkan

<sup>5</sup> Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01 (2008), 4.

<sup>6</sup> QS. An-Nisa' (4): 103.

bahwa dalam melakukan ibadah sholat harus disiplin (tepat waktu). Disiplin ini tidak hanya dilakukan dalam ibadah sholat saja, tetapi juga dalam melakukan kegiatan lain atau dalam mematuhi peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khotim selaku mahasiswa STAIN Kediri menyatakan bahwa “Al-Amien itu Pondok Pesantren yang terkenal ketat di sekitar STAIN ini, dan kegiatannya sangat padat terus banyak sekali peraturannya”.<sup>7</sup> Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Fitri selaku mahasiswa STAIN Kediri menyatakan bahwa “Al-Amien itu memang bagus tapi sangat ketat disana, tidak boleh bawa HP Android untuk santri putrinya, terus banyak larangannya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri bahwa kegiatan pondok pesantren dilakukan seperti biasanya dimana kegiatannya dimulai dengan sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan diniyah. Tetapi, untuk hari kamis malam jum'at ada kegiatan tambahan yaitu tahlilan bersama yang dilakukan setelah jamaah sholat isya'. Pada saat kegiatan tahlilan sudah selesai tiba-tiba ada santri yang dipanggil oleh pengurus.<sup>9</sup> Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Vika selaku pengurus keamanan, ternyata santri tersebut *mborot* (tidak kembali ke pondok).<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan di Pondok Pesantren Al-Amien sangat ketat dan kegiatan Pondoknya juga

---

<sup>7</sup> Khunul Khotimah, Mahasiswa STAIN Kediri, 15 Juni 2017

<sup>8</sup> Ima Fitria, Mahasiswa STAIN Kediri, 15 Juni 2017

<sup>9</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, 1 Desember 2016.

<sup>10</sup> Vika Wulandari, Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al-Amien, Kediri, 2 Desember 2016.

padat baik itu kegiatan diniyah atau kegiatan lainnya pondok lainnya, serta mengharuskan santrinya untuk disiplin.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan *Ta’zir* dalam Peningkatan Disiplin Santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari paparan konteks penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *ta’zir* yang dilaksanakan santri putri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana penerapan *ta’zir* dalam peningkatan disiplin santri putri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri ?

## **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis *ta’zir* yang dilaksanakan santri putri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan *ta’zir* dalam peningkatan disiplin santri putri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan menjadi manfaat praktis dan teoritis :

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi pengasuh

1. Sebagai peningkatan disiplin santri putri pondok pesantren Al-Amien.
2. Sebagai salah satu jembatan timbulnya efek jera bagi para santri putri yang suka melanggar peraturan.

###### b. Bagi pengurus

1. Sebagai penegakkan peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Amien.
2. Sebagai cara untuk menjaga nama baik pondok pesantren.

###### c. Bagi santri

1. Sebagai sarana peningkatan disiplin di dalam maupun di luar pondok pesantren.
2. Sebagai batasan-batasan terhadap tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh santri putri.

##### 2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang *ta'zir* yang dilakukan di pondok pesantren, pembentukan perilaku disiplin pada para santri, serta peraturan yang dibentuk dalam lingkungan pondok pesantren.